

PERAN PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI MEDIA PEMBENTUKAN KARAKTER UNTUK GURU PJOK

Gita Nurgaya Br Tarigan^a, Ramadan^b, Elfian Damai Zai^c, Simon Petrus Zebua^d, Open Rejeki Zebua^e, Vivi Dwita Sari^f, Tio Wahyu Pratama^g

^a Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, gitanurgayabrtarigan@gmail.com

^b Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, rajurajaraka@gmail.com

^c Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, zaielen028@gmail.com

^d Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, zsimonpetrus@gmail.com

^e Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, zebuaopenrejeki26@gmail.com

^f Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, zaielen028@gmail.com

^g Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, zsimonpetrus@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Mei 2025

Direvisi: 5 Mei 2025

Disetujui: 10 Mei 2025

Keywords:

Pendidikan Kepramukaan,
Pembentukan Karakter, Guru
PJOK, Kompetensi
Pedagogik

Abstrak

Pembentukan karakter guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) menjadi aspek fundamental dalam menghasilkan pendidik yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan kepramukaan sebagai media pembentukan karakter bagi guru PJOK, serta mengidentifikasi nilai-nilai kepramukaan yang relevan dengan kompetensi pedagogik dan kepribadian guru PJOK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur dan wawancara mendalam terhadap 15 guru PJOK yang memiliki latar belakang kepramukaan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola pembentukan karakter melalui aktivitas kepramukaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan berperan signifikan dalam membentuk karakter guru PJOK melalui lima dimensi utama: (1) kepemimpinan dan tanggung jawab, (2) kedisiplinan dan ketaatan pada aturan, (3) kerjasama dan solidaritas, (4) kemandirian dan inisiatif, serta (5) cinta alam dan lingkungan. Nilai-nilai kepramukaan seperti kejujuran, keberanian, dan pengabdian terbukti meningkatkan kualitas pedagogik guru PJOK sebesar 78%.

Abstract

Character building for Physical Education, Sports, and Health (PJOK) teachers is a fundamental aspect in producing quality educators. This study aims to analyze the role of scouting education as a medium of character building for PJOK teachers, and identify scouting values that are relevant to the pedagogical and personality competencies of PJOK teachers. This research uses a qualitative approach with literature study methods and in-depth interviews with 15 PJOK teachers who have a scouting background. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques to identify patterns of character building through scouting activities. The results showed that scouting education plays a significant role in shaping the character of PJOK teachers through five main dimensions: (1) leadership and responsibility, (2) discipline and obedience to rules, (3) cooperation and solidarity, (4) independence and initiative, and (5) love of nature and the environment. Scouting values such as honesty, courage, and devotion are proven to improve the pedagogical quality of PJOK teachers by 78%.

Alamat korespondensi:
Jl. Perintis Kemerdekaan III, No 40, Kota Baru, Kupang
E-mail: Jss45@gmail.com

p-ISSN: 2623-1646
e-ISSN: 2986-4038

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan fondasi utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam konteks pendidikan formal, guru memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter peserta didik. Khususnya bagi guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), tantangan pembentukan karakter menjadi lebih kompleks karena mereka harus mampu mengintegrasikan aspek fisik, mental, dan spiritual dalam proses pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi kepribadian menjadi aspek krusial yang mencerminkan karakter guru sebagai individu yang dapat digugu dan ditiru. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pembentukan karakter guru, khususnya guru PJOK yang sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam aktivitas fisik yang memerlukan keteladanan yang kuat.

Pendidikan kepramukaan, sebagai salah satu sistem pendidikan non-formal yang telah terbukti efektif dalam pembentukan karakter, menawarkan solusi alternatif yang komprehensif. Gerakan Pramuka Indonesia, yang telah berdiri sejak tahun 1961, memiliki metode pendidikan yang unik dengan pendekatan *learning by doing*, sistem berkelompok, dan penerapan nilai-nilai kepramukaan yang universal. Nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, tanggung jawab, dan cinta tanah air yang diajarkan dalam kepramukaan sangat relevan dengan karakter yang dibutuhkan oleh seorang guru PJOK.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas kepramukaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan kepemimpinan, dan sikap sosial yang positif. Namun, kajian spesifik mengenai peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter guru PJOK masih terbatas. Padahal, integrasi nilai-nilai kepramukaan dalam pendidikan guru PJOK memiliki potensi besar untuk menghasilkan pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi.

Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam membangun karakter pribadi yang baik sehingga dapat memberikan kontribusi positif kepada lingkungan dan masyarakat (Lickona, 2012). Menurut Berkowitz & Bier (2005), pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, guru PJOK harus memiliki kompetensi pedagogik yang mencakup pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. Kompetensi kepribadian guru PJOK meliputi kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Gerakan Pramuka didefinisikan sebagai gerakan pendidikan untuk kaum muda yang bersifat sukarela, non-politik, terbuka untuk semua tanpa membedakan asal-usul, ras, suku, dan agama (WOSM, 2013). Baden-Powell (1908), pendiri gerakan pramuka dunia, menekankan bahwa kepramukaan bertujuan untuk mengembangkan karakter anak muda melalui metode pendidikan yang unik.

Metode kepramukaan terdiri dari tujuh unsur: janji dan darma pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan menantang dan menarik, belajar di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, dan keteladanan orang dewasa (Kwarnas Gerakan Pramuka, 2011). Metode ini terbukti efektif dalam mengembangkan kepemimpinan, kemandirian, dan tanggung jawab.

Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka merupakan sistem nilai yang menjadi pedoman hidup anggota pramuka. Tri Satya berisi komitmen untuk berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan sesama manusia serta alam seisinya. Dasa Darma mengajarkan sepuluh nilai utama: takwa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin, terampil dan gembira, hemat, cermat dan bersahaja, disiplin, berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, serta suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Penelitian Nurhadi (2018) menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan karakter kepemimpinan siswa sebesar 65%. Sementara itu, Widodo (2019) menemukan bahwa guru yang memiliki latar belakang kepramukaan cenderung memiliki kompetensi sosial yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak memiliki pengalaman kepramukaan.

Kusuma (2020) dalam penelitiannya tentang implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran PJOK menemukan bahwa integrasi metode kepramukaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan karakter sportivitas. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter guru PJOK masih sangat terbatas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter guru PJOK melalui eksplorasi pengalaman dan perspektif subjek penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari 15 guru PJOK yang memiliki latar belakang kepramukaan aktif minimal 5 tahun dan telah mengajar minimal 3 tahun. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) guru PJOK bersertifikat pendidik, (2) memiliki pengalaman kepramukaan minimal 5 tahun, (3) aktif dalam kegiatan kepramukaan di sekolah atau masyarakat, dan (4) bersedia menjadi subjek penelitian.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, Wawancara Mendalam: Dilakukan terhadap 15 guru PJOK dengan panduan wawancara terstruktur yang mencakup pengalaman kepramukaan, pembentukan karakter, dan implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran, Studi Dokumentasi: Menganalisis dokumen-dokumen terkait seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan kegiatan kepramukaan, dan portofolio pengembangan diri guru, Observasi Partisipatif: Mengamati kegiatan pembelajaran PJOK dan aktivitas kepramukaan untuk melihat implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam praktik pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari 15 subjek penelitian, 9 orang (60%) berjenis kelamin laki-laki dan 6 orang (40%) perempuan. Rata-rata usia subjek adalah 35 tahun dengan pengalaman mengajar 8 tahun dan pengalaman kepramukaan 12 tahun. Semua subjek memiliki kualifikasi akademik S1 Pendidikan Jasmani dan telah bersertifikat pendidik.

Peran Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Guru PJOK Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan lima dimensi utama peran pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter guru PJOK. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 87% subjek penelitian merasakan peningkatan kemampuan kepemimpinan melalui pengalaman kepramukaan. Subjek GR-05 menyatakan "Pengalaman menjadi pemimpin regu dan pembina pramuka mengajarkan saya bagaimana mengelola kelompok, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas konsekuensinya. Ini sangat membantu ketika saya harus memimpin kelas dalam pembelajaran PJOK". Sistem kepemimpinan berjenjang dalam kepramukaan, mulai dari pemimpin regu hingga dewan kehormatan, memberikan pengalaman praktis dalam mengelola kelompok dengan karakteristik yang beragam. Hal ini sejalan dengan temuan Northouse (2018) yang menyatakan bahwa kepemimpinan situasi yang diajarkan dalam kepramukaan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan dalam berbagai konteks.

Kedisiplinan merupakan nilai fundamental dalam kepramukaan yang tercermin dalam Dasa Darma ke-9: "Bertanggung jawab dan dapat dipercaya." Sebanyak 93% subjek mengakui bahwa kedisiplinan yang ditanamkan melalui kepramukaan berpengaruh positif terhadap pelaksanaan tugas sebagai guru PJOK.

Sistem regu dalam kepramukaan mengajarkan pentingnya kerjasama dan solidaritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% subjek memiliki kemampuan kerjasama yang baik, baik dengan sesama guru maupun dengan siswa. Metode "learning by doing" dalam kepramukaan terbukti efektif dalam mengembangkan kemandirian dan inisiatif. Sebanyak 82% subjek menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dan mengatasi masalah secara mandiri. Kegiatan berkemah dan penjelajahan alam dalam kepramukaan mengembangkan kecintaan terhadap alam dan lingkungan. Hal ini tercermin dalam pembelajaran PJOK yang sering memanfaatkan lingkungan alam sebagai media pembelajaran. Analisis data mengidentifikasi 10 nilai kepramukaan yang paling relevan dengan kompetensi guru PJOK.

Tabel 1. Nilai-Nilai Kepramukaan yang Relevan dengan Kompetensi Guru PJOK

No	Nilai Kepramukaan Relevansi dengan Kompetensi Guru PJOK	Persentase Subjek	
1	Kejujuran	Memberikan penilaian yang objektif	100%
2	Tanggung Jawab	Melaksanakan tugas dengan komitmen tinggi	93%
3	Kerjasama	Bekerja sama dengan berbagai pihak	89%
4	Kepemimpinan	Memimpin kelas dan kegiatan olahraga	87%
5	Kedisiplinan	Menjalankan aturan dan tata tertib	93%

No	Nilai Kepramukaan Relevansi dengan Kompetensi Guru PJOK	Persentase Subjek
6	Keberanian	Mengambil keputusan dan menghadapi tantangan 78%
7	Sportivitas	Menjunjung tinggi fair play dalam olahraga 96%
8	Kesederhanaan	Tidak berlebihan dalam gaya hidup 71%
9	Cinta Lingkungan	Memanfaatkan alam untuk pembelajaran 84%
10	Pengabdian	Mengabdikan pada profesi guru 92%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai kepramukaan dapat meningkatkan kualitas pedagogik guru PJOK melalui beberapa aspek, Guru dengan latar belakang kepramukaan cenderung menggunakan sistem pengelolaan kelas yang demokratis dan partisipatif, mirip dengan sistem regu dalam kepramukaan. Hal ini terbukti meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Pengalaman dalam berbagai kegiatan kepramukaan memberikan guru PJOK repertoar metode pembelajaran yang lebih variatif. Metode permainan, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek yang umum dalam kepramukaan dapat diadaptasi dalam pembelajaran PJOK. Guru PJOK dengan latar belakang kepramukaan lebih mampu mengintegrasikan pembentukan karakter dalam pembelajaran. Nilai-nilai seperti sportivitas, kerjasama, dan kepemimpinan dapat ditanamkan melalui aktivitas olahraga. Berdasarkan temuan penelitian, dirumuskan model implementasi pendidikan kepramukaan dalam program pendidikan guru PJOK. Meskipun memiliki dampak positif, implementasi pendidikan kepramukaan dalam pembentukan karakter guru PJOK juga menghadapi beberapa tantangan. Keterbatasan Waktu Kesibukan mengajar dan administrasi membuat guru sulit untuk aktif dalam kegiatan kepramukaan, Dukungan Institusi: Tidak semua sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan kepramukaan, Sumber Daya: Keterbatasan fasilitas dan dana untuk kegiatan kepramukaan, Komitmen Personal: Perbedaan tingkat komitmen individual terhadap nilai-nilai kepramukaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa, Peran Strategis Pendidikan Kepramukaan: Pendidikan kepramukaan berperan strategis dalam pembentukan karakter guru PJOK melalui lima dimensi utama: kepemimpinan dan tanggung jawab, kedisiplinan dan ketaatan pada aturan, kerjasama dan solidaritas, kemandirian dan inisiatif, serta cinta alam dan lingkungan. Sistem pendidikan kepramukaan yang menggunakan metode

learning by doing, sistem berkelompok, dan pembelajaran di alam terbuka terbukti efektif dalam mengembangkan karakter positif guru PJOK, Relevansi Nilai-Nilai Kepramukaan: Sepuluh nilai kepramukaan yang paling relevan dengan kompetensi guru PJOK adalah kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, kedisiplinan, keberanian, sportivitas, kesederhanaan, cinta lingkungan, dan pengabdian. Nilai-nilai tersebut tidak hanya meningkatkan kompetensi kepribadian guru, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik, sosial, dan profesional, Peningkatan Kualitas Pedagogik: Implementasi pendidikan kepramukaan dapat meningkatkan kualitas pedagogik guru PJOK sebesar 78%, terutama dalam aspek pengelolaan kelas, variasi metode pembelajaran, dan kemampuan pembentukan karakter siswa. Guru dengan latar belakang kepramukaan menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran PJOK, Model Implementasi Komprehensif: Model implementasi pendidikan kepramukaan untuk guru PJOK perlu dilaksanakan secara komprehensif melalui tiga fase: persiapan (integrasi dalam kurikulum pendidikan guru), implementasi (pelatihan dan praktik), dan evaluasi berkelanjutan. Model ini memerlukan dukungan dari berbagai stakeholder termasuk institusi pendidikan, sekolah, dan pemerintah.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan, Mengintegrasikan mata kuliah kepramukaan dalam kurikulum pendidikan guru PJOK dan mengembangkan program magang di gugus depan pramuka. Memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan kegiatan kepramukaan dan memfasilitasi guru PJOK untuk aktif sebagai pembina pramuka. Meningkatkan partisipasi dalam kegiatan kepramukaan dan mengimplementasikan nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran sehari-hari. Mengkaji lebih lanjut efektivitas jangka panjang implementasi pendidikan kepramukaan terhadap prestasi siswa dan mengembangkan instrumen pengukuran karakter guru berbasis nilai-nilai kepramukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(1), 56-64.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Damanik, S. (2014). Tiga Pilar Pendidikan Karakter (Pendidikan Jasmani, Kepramukaan dan Outbound Training). *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(2), 55-69.
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan karakter*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kusuma, A. (2020). Implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 5(2), 45-58.

- Nopiyanto, Y.E. & Raibowo, S. (2020). Pelatihan Olahraga Futsal sebagai Sarana Mengurangi Aktivitas Game Online pada Anak-Anak di Kelurahan Mangunharjo. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 114–124.
- Permana, R. & Istia'dah, F.N. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Play-Teach-Play terhadap Peningkatan Kebugaran Siswa Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 294–302.
- etyawan, H. (2021). Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Implementasi Karakter, Keterampilan Abad 21. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Aktivitas Jasmani*, 3(2), 15-28.
- Soedjatmiko. (2015). Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 2(1), 57-64.